

RAGAM KALIMAT INTEROGATIF PADA ANTOLOGI CERPEN "ALONA INGIN MENJADI SERANGGA" KARYA MASHDAR ZAINAL BERDASARKAN FRASA PENGISI SETIAP FUNGSI SINTAKSIS

Poppy Trywahyuni¹, Reveye Anggraini² dan Saidatul Bariyatul Mukaromah³

Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra,

Universitas Negeri Malang^{1,2,3}

e-mail : poppy.trywahyuni.2202126@students.um.ac.id

DOI : 10.21107/prosodi.v18i2.23634

Received 14 December 2023; Received in revised form 15 August 2024;

Accepted 16 August 2024; Published 07 October 2024

ABSTRACT

This research aims to describe the pattern of functions (S-P-O-K-Pel) in interrogative sentences, and phrases filling the functions of subject, predicate, object, description, and complement in the short story anthology "*Alona Ingin Menjadi Serangga*". In addition, it can draw conclusions on the similarities and differences between current and previous research. The focus of this research are: 1) looking for data sources that match the title, namely "*Alona Ingin Menjadi Serangga*"; 2) grouping data quotations based on syntactic function-filling phrases; 3) analyzing data quotations based on syntactic function-filling phrases; 4) making conclusions. The method used in this research is to use a qualitative approach with document study techniques. The object of study and analysis in this research is the anthology of short stories *Alona Ingin Menjadi Serangga* by Mashdar Zainal. The results obtained are various types of syntactic function patterns and phrases filling each subject function in the form of noun phrases, phrases filling each predicate function in the form of noun phrases, verbs, numeralia, and adjectives. Then the phrases filling each object function are noun and verb phrases; phrases filling each adverbial function are noun phrases, verbs, adverbs, adjectives, and prepositions. Also, phrases filling each complementary function are in the form of noun and adverb phrases.

Keywords: Filler phrases of each function, Syntax, Short Story, Qualitative, Document Study.

BACKGROUND

Ramlan dalam buku *Sintaksis Ilmu Bahasa Indonesia* (2005:28), menjelaskan bahwa kalimat tanya digunakan untuk mengajukan pertanyaan. Perbedaan antara kalimat tanya dan kalimat berita dapat dikenali dari intonasi akhirnya. Kalimat tanya sering kali memiliki intonasi naik pada akhirnya, sementara kalimat berita memiliki intonasi yang cenderung turun. Selain itu, menurut Alwi, dkk. (200:357), kalimat tanya secara formal dapat dikenali dengan kehadiran kata tanya seperti "apa," "siapa," "berapa," dan "bagaimana," baik dengan atau tanpa partikel -kah sebagai penegas. Dengan demikian, ragam kalimat interogatif merupakan jenis kalimat yang mengandung intonasi atau tujuan untuk mengajukan pertanyaan kepada lawan bicara. Alasan memilih topik kalimat ini karena dapat membantu mengetahui bagaimana kalimat interogatif dibentuk dengan frasa pengisi dalam pembelajar bahasa ketika memahami struktur kalimat dan memperkaya kemampuan berbicara dan menulis.

Antologi cerpen "Alona Ingin Menjadi Serangga" adalah kumpulan cerpen karya Mashdar Zainal yang berisi 14 judul cerpen yang erat kaitannya dengan kehidupan keseharian anak-anak. Alasan memilih topik ini karena dalam cerpen tersebut banyak menggunakan kalimat interogatif, sehingga memudahkan untuk pencarian data analisis. Selanjutnya frasa pengisi setiap fungsi sintaksis merupakan kata atau satuan bahasa lain (frasa atau klausa) yang mengisi slot atau posisi tertentu dalam perintah dengan elemen lain dalam kalimat. Fungsi sintaksis meliputi subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang menganalisis kalimat interogatif. Penelitian pertama dilakukan oleh Tri Edwinsyah, Nabilla, dan Sumarlam yang berjudul "Analisis Sintaksis Pada Kalimat Tanya Dalam Debat Presiden As 2020". Dalam penelitian tersebut, penulis menganalisis mengenai pola dan fungsi kalimat tanya dalam debat calon presiden Amerika Serikat pada tahun 2020. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yakni pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian kali ini untuk mendeskripsikan pola dan fungsi dalam kalimat interogatif. Penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yakni pada objek yang dikaji. Penelitian ini mengkaji pada cerpen kumpulan 'Alona Ingin Menjadi Serangga'.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Aulia Umi Pertiwi, Satya Putri Nur Pratama, Khsuni Zihrotun Umniyah, dan Asep Purwo Yudi Utomo yang berjudul "Analisis Penggunaan Frasa Dalam Cerita Pendek 'Ijazah' Karya Emha Ainun Nadjib". Dalam penelitian tersebut, penulis menganalisis mengenai frasa yang digunakan dalam cerita pendek 'Ijazah' karya Emha Ainun Najib. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yakni pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian kali ini untuk mendeskripsikan frasa yang digunakan pada prosa berupa cerita pendek. Penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yakni pada objek yang

dikaji. Penelitian ini mengkaji pada kumpulan cerpen ‘Alona Ingin Menjadi Serangga’ sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan objek cerpen ‘Ijazah’.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan 1) pola fungsi (S-P-O-K-Pel) dalam kalimat interogatif, 2) frasa pengisi fungsi subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap pada antologi cerpen “Alona Ingin Menjadi Serangga”.

REASEARCH METHODS

Metode penelitian menggunakan jenis deskriptif kualitatif dengan teknik studi dokumen. Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif sederhana dengan aliran induktif. Aliran induktif ini mempunyai arti bahwa penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan suatu proses atau peristiwa yang bersifat menjelaskan, yang pada akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi sebagai suatu kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Teknik studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen yang dihasilkan oleh subjek dari sumber data.

Sugiyono (2007:329) menyatakan bahwa studi dokumen ini adalah catatan momen yang sudah berlalu dalam bentuk teks, gambar atau karya monumental seseorang. Metode atau studi dokumen sebelumnya jarang dilakukan dan diperhitungkan dalam metode penelitian kualitatif. Saat ini, penelitian studi dokumen telah menjadi salah satu bagian penting dan integral dari metode penelitian kualitatif. Hal tersebut karena ada kesadaran dan pemahaman baru yang berkembang di kalangan peneliti, bahwa ada banyak data yang tersimpan sebagai dokumen dan artefak yang dapat dikaji secara lanjut dan sifatnya berkembang.

Teknik dan cara pengambilan data menggunakan studi dokumen dengan cara: 1) membaca antologi cerpen “Alona Ingin Menjadi Serangga”; 2) mencari dan mengumpulkan kutipan data yang ada pada antologi cerpen "Alona Ingin Menjadi Serangga", 3) mengelompokkan kutipan data berdasarkan frasa pengisi fungsi sintaksis; 3) menganalisis kutipan data berdasarkan frasa pengisi fungsi sintaksis; 4) membuat kesimpulan. Hasil analisis disajikan pada tabel sebagai berikut.

1.1 Tabel Analisis

Kalimat Interogatif	Deskripsi
Pola fungsi (S-P-O-K-Pel).	Pola fungsi (S-P-O-K) yang menyusun kalimat interogatif.
Frasa pengisi setiap fungsi.	Frasa pengisi setiap pola fungsi (S-P-O-K) dalam kalimat interogatif.

1.2 Tabel Pengumpulan Data

No.	Kalimat Interogatif	Data	Kodifikasi
	Pola fungsi (S-P-O-K-Pel).		
	Frasa pengisi setiap fungsi.		

DISCUSSION

3.1 Pola Fungsi (S-P-O-K-Pel)

Pola fungsi S-P-O-K-Pel merupakan pola yang digunakan dalam kalimat untuk mengatur struktur dan fungsi setiap unsur dalam kalimat. Pola fungsi tersebut terdiri dari lima unsur utama, yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O), keterangan (K), dan pelengkap (pel). Dalam sebuah kalimat minimal terdapat dua unsur utama, yaitu subjek (S) dan predikat (P). Unsur lain seperti objek (O), keterangan (K), dan pelengkap (P) tidak selalu wajib ada dalam sebuah kalimat.

Dalam objek yang diteliti, ditemukan beberapa pola fungsi S-P-O-K-Pel sebagai berikut.

a. Pola S-P

Kamu mau nyapu?

S P

Kalimat ini memiliki unsur subjek dan unsur predikat. Subjek pada kalimat tersebut berupa kata “Kamu” karena sebagai pelaku. Unsur predikat berupa frasa “mau nyapu”, karena frasa tersebut merupakan frasa yang menggambarkan lakuan oleh subjek.

b. Pola Par-S-P-O

Mengapa bapak suka memarahi ku?

Par S P O

Kalimat ini memiliki unsur partikel, subjek, predikat dan unsur objek. Kata “Mengapa” merupakan partikel tanya. Unsur subjek berupa kata “bapak”, karena sebagai pelaku. Unsur predikat berupa frasa “suka memarahi” karena frasa tersebut merupakan frasa yang menggambarkan lakuan oleh subjek. Unsur objek berupa kata “ku” berupa kata ganti orang pertama.

c. Pola Ket-S-P

Sekarang kalian mau ke mana?

Ket S P

Kalimat ini memiliki unsur keterangan, subjek, dan unsur predikat. Unsur keterangan pada kalimat ini berupa kata “Sekarang”, karena kata tersebut menerangkan tentang keterangan waktu yang dibutuhkan oleh predikat. Subjek pada kalimat ini berupa kata “kalian”, karena sebagai pelaku. Unsur predikat berupa frasa “mau ke mana”, karena frasa tersebut merupakan frasa yang menggambarkan lakuan oleh subjek.

d. Pola Par-Kon-P

Apa yang terjadi

Par Kon P

Kalimat ini memiliki unsur partikel dan unsur predikat. Kata “Apa” merupakan partikel tanya. Unsur konjungsi pada kalimat ini berupa kata “yang” merupakan konjungsi yang menghubungkan partikel tanya dengan kalimat selanjutnya. Unsur predikat pada kalimat ini berupa kata “terjadi” karena kata tersebut merupakan kata yang menanyakan lakuan yang dilakukan oleh subjek. Pola ini mengalami pelepasan subjek karena dilakukan dengan tujuan efektivitasnya suatu kalimat. Pelepasan subjek dapat terjadi dalam bahasa Indonesia sebagai ciri khas dari struktur kalimat yang umum digunakan. Dalam bahasa Indonesia, pelepasan subjek pada kalimat tanya seperti “apa yang terjadi” merupakan salah satu bentuk pelepasan subjek yang umum. Pelepasan subjek

pada kalimat tanya tersebut menunjukkan penggunaan pelepasan subjek untuk menanyakan suatu peristiwa atau keadaan tertentu. Hal ini dikarenakan kalimat "apa yang terjadi" menunjukkan kejadian, dan frasa nomina tidak ada yang sesuai dengan kejadian yang dimaksud. Hal ini terjadi karena suatu frasa nomina tidak bisa menjadi subjek suatu kejadian yang masih belum dapat dimengerti kejelasannya.

e. Pola P-S

Menjadi laron?

P S

Kalimat ini memiliki unsur predikat dan unsur subjek. Unsur predikat berupa kata "menjadi", karena kata tersebut merupakan kata yang menggambarkan lakuan oleh subjek. Subjek pada kalimat ini berupa kata "laron" karena sebagai pelaku.

f. Pola P-Ket

Pergi ke mana?

P Ket

Kalimat ini memiliki unsur predikat dan unsur keterangan. Predikat pada kalimat ini berupa kata "Pergi", karena kata tersebut menggambarkan lakuan. Unsur keterangan berupa frasa "ke mana", karena frasa tersebut menerangkan tentang keterangan tempat yang diperlukan oleh predikat. Pola ini mengalami pelepasan subjek karena dilakukan dengan tujuan efektivitasnya suatu kalimat. Hal ini dikarenakan kalimat "pergi ke mana" menunjukkan kata keterangan, dan frasa nomina ada yang sesuai dengan kata keterangan tempat, tetapi frasa nomina tersebut tidak bisa menjadi subjek. Oleh karena itu, suatu Frasa nomina tidak bisa menjadi subjek dari suatu keterangan tempat yang masih belum mengerti kejelasannya.

g. Pola Par-S-P

Kenapa pintunya kok dikunci?

Par S P

Kalimat ini memiliki unsur partikel, subjek dan unsur predikat. Kata "Kenapa" merupakan partikel tanya. Subjek ini berupa kata "pintunya" karena sebagai kata yang menjadi sasaran lakuan dari predikat yang berupa kata "dikunci". Unsur predikat berupa frasa "kok dikunci", karena frasa tersebut merupakan frasa yang menggambarkan lakuan oleh subjek.

h. Pola S-P-O

Kau membohongi Ibu?

S P O

Kalimat ini memiliki unsur subjek, predikat, dan unsur objek. Subjek pada kalimat ini berupa kata "Kau" karena sebagai pelaku. Unsur predikat berupa kata "membohongi", karena kata tersebut merupakan kata yang menggambarkan lakuan oleh subjek. Unsur objek pada kalimat tersebut berupa kata "Ibu". Hal ini karena unsur objek menunjukkan bahwa kata "Ibu" menjadi sasaran lakuan dari kata kerja "membohongi".

i. Pola Par-Ket-P-O

Kenapa, tiba-tiba membicarakan ulat bulu?

Par Ket P O

Kalimat ini memiliki unsur partikel, keterangan, predikat, dan unsur objek. Kata "Kenapa" merupakan partikel tanya. Unsur keterangan pada kalimat ini berupa frasa "tiba-tiba", karena frasa tersebut menerangkan tentang

keterangan waktu yang dibutuhkan oleh predikat. Unsur predikat pada kalimat ini berupa kata “membicarakan”, karena kata tersebut menggambarkan lakuan oleh subjek. Unsur objek pada kalimat tersebut berupa kata “ulat bulu” karena kata tersebut menjadi sasaran dari lakuan. Pola ini mengalami pelesapan subjek karena dilakukan dengan tujuan efektivitasnya suatu kalimat. Hal ini dikarenakan kalimat "kenapa, tiba-tiba membicarakan ulat bulu?" menunjukkan pertanyaan untuk meminta kejelasan atas tindakan yang dilakukan secara tiba-tiba. Pelesapan subjek terjadi karena pada kalimat sebelumnya sudah terdapat kejelasan mengenai subjek, sehingga pelesapan ini terjadi karena kedua kalimat berasal dari dalam satu struktur yang sama.

j. Pola P-Pel

Tak masalah' kan?

P Pel

Kalimat ini memiliki unsur predikat, dan unsur pelengkap. Unsur predikat berupa frasa “Tak masalah”, karena frasa tersebut merupakan frasa yang menggambarkan lakuan oleh subjek. Unsur pelengkap berupa kata “kan” yang berada di akhir digunakan sebagai kata tanya yang meminta kepastian dari klausa sebelumnya. Pola ini mengalami pelesapan subjek karena dilakukan dengan tujuan efektivitasnya suatu kalimat. Hal ini dikarenakan kalimat "Tak masalah kan?" menunjukkan kejadian, dan frasa nomina tidak ada yang sesuai dengan kejadian yang dimaksud. Oleh karena itu, frasa nomina tidak bisa menjadi subjek suatu kejadian yang masih belum diketahui kejelasannya.

k. Pola P-O-Pel

Tapi merawat bunga kan' sulit?

P O Pel

Kalimat ini memiliki unsur predikat, objek, dan unsur pelengkap. Unsur predikat berupa frasa “Tapi merawat”, karena frasa tersebut merupakan frasa yang menggambarkan lakuan oleh subjek. Unsur pelengkap berupa kata “kan” yang berada di akhir digunakan sebagai kata tanya yang meminta kepastian dari klausa sebelumnya. Pola ini mengalami pelesapan subjek karena dilakukan dengan tujuan efektivitasnya suatu kalimat. Hal ini dikarenakan kalimat "tapi merawat bunga kan' sulit?" menunjukkan pertanyaan untuk menguatkan suatu pernyataan yang kontra terhadap pernyataan sebelumnya. Pelesapan subjek terjadi karena pada kalimat sebelumnya sudah terdapat kejelasan mengenai subjek pada kalimat sebelumnya, sehingga pelesapan ini terjadi karena kedua kalimat berasal dari dalam satu struktur yang sama.

l. Pola Par-S-Ket-P-Pel

Apakah kupu-kupu di buku itu nantinya bisa terbang sungguhan?

Par S Ket P Pel

Kalimat ini memiliki unsur partikel, subjek, keterangan, predikat, dan unsur pelengkap. Kata “Apakah” merupakan partikel tanya. Subjek pada kalimat ini berupa kata “kupu-kupu” karena kata tersebut menjadi sasaran dari lakuan. Keterangan pada kalimat tersebut berupa frasa “di buku itu nantinya” karena frasa tersebut menerangkan tentang keterangan tempat yang diperlukan oleh predikat. Unsur predikat berupa frasa “bisa terbang”, karena frasa tersebut merupakan frasa yang menggambarkan lakuan oleh subjek. Unsur pelengkap berupa kata “sungguhan” yang berada di akhir digunakan sebagai kata tanya yang meminta kepastian dari klausa sebelumnya.

m. Pola S-P-O-Pel

Mama pernah melihat kupu-kupu yang asli?

S P O Pel

Kalimat ini memiliki unsur subjek, predikat, objek, dan unsur pelengkap. Subjek pada kalimat ini berupa kata “Mama” karena sebagai pelaku. Unsur predikat berupa frasa “pernah melihat”, karena frasa tersebut merupakan frasa yang menggambarkan lakuan oleh subjek. Unsur objek pada kalimat tersebut berupa kata “kupu-kupu” karena kata tersebut menjadi sasaran dari lakuan. Unsur pelengkap berupa kata “yang asli” yang berada di akhir digunakan sebagai kata tanya yang meminta kepastian dari klausa sebelumnya.

n. Pola S-P-Pel

Kau akan menyetir sendiri?

S P Pel

Kalimat ini memiliki unsur subjek, predikat, dan unsur pelengkap. Subjek pada kalimat ini berupa kata “Kau” karena sebagai pelaku. Unsur predikat berupa frasa “akan menyetir”, karena frasa tersebut merupakan frasa yang menggambarkan lakuan oleh subjek. Unsur pelengkap berupa kata “sendiri” yang berada di akhir digunakan sebagai kata tanya yang meminta kepastian dari klausa sebelumnya.

o. Pola S-Ket-Pel-P

Kalian ke sana hanya untuk melihat kupu-kupu?

S Ket Pel P

Kalimat ini memiliki unsur subjek, keterangan predikat, dan unsur pelengkap. Subjek pada kalimat ini berupa frasa “Kalian” karena sebagai pelaku. Keterangan berupa frasa “ke sana” karena frasa tersebut menerangkan tentang keterangan tempat yang diperlukan oleh predikat. Pelengkap pada kalimat tersebut berupa frasa “hanya untuk” yang bertujuan untuk melengkapi kalimat agar menjadi pola kalimat tanya. Unsur predikat pada kalimat tersebut berupa frasa “melihat kupu-kupu” karena frasa tersebut merupakan frasa yang menggambarkan lakuan oleh subjek.

p. Pola S-P-Ket-Pel

Uban itu hanya tumbuh di rambut orang yang sudah tua saja, ya?

S P Ket Pel

Kalimat ini memiliki unsur subjek, predikat, keterangan, dan unsur pelengkap. Subjek pada kalimat ini berupa frasa “Uban itu” karena sebagai pelaku. Unsur predikat berupa frasa “hanya tumbuh”, karena frasa tersebut merupakan frasa yang menggambarkan lakuan oleh subjek. Unsur keterangan pada kalimat tersebut berupa “di rambut orang yang sudah tua saja” karena frasa tersebut menerangkan tentang keterangan tempat yang diperlukan oleh predikat. Unsur pelengkap berupa kata “ya” yang berada di akhir digunakan sebagai kata tanya yang meminta kepastian dari klausa sebelumnya.

q. Pola Kon-S-P-Ket

Lalu Tuan pulang jam berapa?

Kon S P Ket

Kalimat ini memiliki unsur konjungsi, subjek, predikat, dan unsur keterangan. Unsur konjungsi berupa kata “Lalu” yang berada di awal kalimat digunakan sebagai kata penghubung antar kalimat. Subjek pada kalimat ini berupa kata “Tuan” karena sebagai pelaku. Unsur predikat berupa kata “pulang”, karena kata tersebut merupakan kata yang menggambarkan lakuan oleh subjek. Unsur keterangan pada kalimat tersebut berupa “jam berapa” karena menunjukkan pertanyaan waktu yang diperlukan oleh predikat.

r. Pola Par-Kon-S-P

Apa yang akan kalian lakukan?

Par Kon S P

Kalimat ini memiliki unsur partikel, konjungsi, subjek, dan unsur predikat. Kata “Apa” merupakan partikel tanya. Unsur konjungsi berupa frasa “yang akan” merupakan kata konjungsi yang menghubungkan lakuan yang sedang dilakukan dengan yang akan dilakukan oleh subjek. Subjek pada kalimat ini berupa kata “kalian” karena sebagai pelaku. Unsur predikat yang berada di akhir kalimat berupa kata “lakukan”, karena kata tersebut merupakan kata yang menggambarkan lakuan oleh subjek.

s. Pola P-S-Pel

Itu bukan kambing, kan?

P S Pel

Kalimat ini memiliki unsur predikat, subjek, dan unsur pelengkap. Unsur predikat berupa kata “Itu bukan” yang berada di awal kalimat menjelaskan keterangan pada subjek. Subjek pada kalimat ini berupa kata “kambing” karena sebagai pelaku. Unsur pelengkap pada kalimat tersebut berupa kata “kan” yang berada pada akhir kalimat. Unsur pelengkap bertujuan untuk melengkapi kalimat agar membentuk pola kalimat tanya.

t. Pola Par-S-O

Bagaimana, kak, lagunya?

Par S O

Kalimat ini memiliki unsur partikel, subjek, dan objek. Kata “Bagaimana” merupakan partikel tanya. Subjek pada kalimat ini berupa kata “kak” karena sebagai pelaku. Unsur objek berupa frasa “lagunya”, karena frasa tersebut merupakan kata yang dikenai pekerjaan berupa pertanyaan “bagaimana”.

u. Pola Par-S-P-Ket

Kenapa kamu hanya berjualan pada hari Jum’at saja?

Par S P Ket

Kalimat ini memiliki unsur partikel, subjek, predikat, dan keterangan. Kata “Kenapa” merupakan partikel tanya. Subjek pada kalimat ini berupa kata “kamu” karena sebagai pelaku. Unsur predikat berupa frasa “hanya berjualan”, karena frasa tersebut merupakan frasa yang menggambarkan lakuan oleh subjek. Unsur keterangan pada kalimat tersebut berupa frasa “pada hari Jum’at saja” karena frasa tersebut menerangkan tentang keterangan tempat yang diperlukan oleh predikat.

v. Pola Pel-S-P

Memangnya, mamak Anjum bilang apa saja?

Pel S P

Kalimat ini memiliki unsur pelengkap, subjek, dan predikat. Pelengkap pada kalimat tersebut berupa kata “Memangnya” yang berada di awal kalimat dan digunakan untuk menekankan suatu pertanyaan agar dapat jawaban yang menyakinkan. Unsur subjek berupa frasa “mamak Anjum” karena sebagai pelaku. Unsur predikat berupa frasa “bilang apa saja”, karena frasa tersebut merupakan frasa yang menggambarkan lakuan oleh subjek.

w. Pola Pel-S-Kon-P-O

Ya Tuhan, siapakah yang mengambil sinar mata itu?

Pel S Kon P O

Kalimat ini memiliki unsur pelengkap, subjek, konjungsi, predikat, dan unsur objek. Pelengkap pada kalimat tersebut berupa frasa “Ya Tuhan” yang berada di awal kalimat dan digunakan untuk melengkapi kalimat. Subjek pada kalimat ini berupa kata “siapakah” karena sebagai pelaku. Unsur konjungsi berupa frasa “yang” merupakan kata konjungsi yang menghubungkan kata berikutnya dengan kata sebelumnya. Unsur predikat berupa frasa “yang mengambil”, karena frasa tersebut merupakan frasa yang menggambarkan lakuan oleh subjek. Unsur objek pada kalimat tersebut berupa frasa “sinar mata itu” karena frasa tersebut menjadi sasaran dari lakuan.

x. Pola S-Par-P-O-Ket

Maksudku, apakah penglihatanmu baik-baik saja?

S Par P Ket

Kalimat ini memiliki unsur subjek, partikel, predikat, objek, dan unsur keterangan. Subjek pada kalimat ini berupa kata “Maksudku” karena sebagai pelaku. Kata “apakah” merupakan partikel tanya. Unsur predikat berupa frasa “apakah penglihatan”, karena frasa tersebut merupakan frasa yang menggambarkan lakuan oleh subjek. Unsur objek pada kalimat tersebut berupa kata “mu” karena frasa tersebut menjadi sasaran dari lakuan. Unsur keterangan berupa frasa “baik-baik saja” karena frasa tersebut menerangkan tentang keterangan keadaan yang diperlukan oleh predikat

y. Pola Par-Ket-S-P

Mengapa sekarang kamu masih bisa bernyanyi?

Par Ket S P

Kalimat ini memiliki unsur partikel, subjek, predikat, keterangan, dan unsur pelengkap. Kata “Mengapa” merupakan partikel tanya. Unsur keterangan pada kalimat tersebut berupa kata “sekarang” karena frasa tersebut menerangkan tentang keterangan waktu yang dibutuhkan oleh predikat. Subjek pada kalimat ini berupa kata “kamu” karena sebagai pelaku. Unsur predikat berupa frasa “masih bisa bernyanyi”, karena frasa tersebut merupakan kata yang menggambarkan lakuan oleh subjek.

z. Pola Par-S-Ket-P

Kemana orang gila itu, sudah lama tidak kelihatan?

Par S Ket P

Kalimat ini memiliki unsur partikel, subjek, keterangan, dan unsur predikat. Kata “Kemana” merupakan partikel tanya. Subjek pada kalimat ini berupa frasa “orang gila itu” karena sebagai pelaku. Unsur keterangan pada kalimat tersebut berupa frasa “sudah lama”, karena unsur keterangan menunjukkan keterangan waktu yang dibutuhkan oleh predikat. Unsur predikat berupa frasa “tidak kelihatan”, karena frasa tersebut merupakan frasa yang menggambarkan lakuan oleh subjek.

aa. Pola Kon-Par-P-O-S

Lalu bagaimana caramu memunguti benih-benih dongeng itu, Tuan?

Kon Par P O S

Kalimat ini memiliki unsur konjungsi, partikel, predikat, objek, dan unsur subjek. Kata “Lalu” merupakan konjungsi yang menghubungkan kalimat tersebut dengan kalimat sebelumnya. Kata “bagaimana” merupakan partikel tanya. Unsur predikat berupa frasa “caramu memunguti”, karena frasa tersebut merupakan frasa yang menggambarkan lakuan. Objek pada kalimat tersebut berupa frasa

“benih-benih dongeng itu”, karena frasa tersebut menjadi sasaran dari lakuan. Unsur subjek pada kalimat tersebut berupa kata “Tuan” karena sebagai pelaku.

bb. Pola Par-O-Kon-Ket

Apakah seperti memunguti buah berry yang jatuh dari pohonnya?

Par P O Kon Ket

Kalimat ini memiliki unsur partikel, predikat, objek, konjungsi dan keterangan. Kata “Apakah” merupakan partikel tanya. Unsur predikat berupa frasa “seperti memunguti” karena frasa tersebut merupakan frasa yang menggambarkan lakuan. Unsur objek berupa frasa “buah berry”, karena frasa tersebut menjadi sasaran dari lakuan. Unsur konjungsi berupa frasa “yang” merupakan kata konjungsi yang menghubungkan kata berikutnya dengan kata sebelumnya. Unsur keterangan pada kalimat tersebut berupa frasa “jatuh dari pohonnya”, karena unsur keterangan menunjukkan keterangan tempat yang diperlukan oleh objek. Pola ini mengalami pelesapan subjek karena dilakukan dengan tujuan efektivitasnya suatu kalimat. Hal ini dikarenakan kalimat "Apakah seperti memunguti buah berry yang jatuh dari pohonnya?" menunjukkan pertanyaan untuk meminta kejelasan atas tindakan yang dilakukan dengan penggambaran perumpamaan. Pelesapan subjek terjadi karena pada kalimat sebelumnya sudah terdapat kejelasan mengenai subjek, sehingga pelesapan ini terjadi karena kedua kalimat berasal dari dalam satu struktur yang sama.

Tabel 3. Pola Fungsi S-P-O-K-Pel

Pola S-P	Pola S-Ket-Pel-P
Pola Par-S-P-O	Pola S-P-Ket-Pel
Pola Ket-S-P	Pola Kon-S-P-Ket
Pola Par-Kon-P	Pola Par-Kon-S-P
Pola P-S	Pola P-S-Pel
Pola P-Ket	Pola Par-S-O
Pola Par-S-P	Pola Par-S-P-Ket
Pola S-P-O	Pola Pel-S-P
Pola Par-Ket-P-O	Pola Pel-S-Kon-P-O
Pola P-Pel	Pola S-Par-P-O-Ket
Pola P-O-Pel	Pola Par-Ket-S-P
Pola Par-S-Ket-P-Pel	Pola Par-S-Ket-P
Pola S-P-O-Pel	Pola Kon-Par-P-O-S
Pola S-P-Pel	Pola Par-P-O-Kon-Ket

Berdasarkan hasil yang ditemukan, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dharma, et al., 2022) dengan judul “Analisis Sintaksis Pada Kalimat Tanya Dalam Debat Presiden As 2020”. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menganalisis struktur pola kalimat pada kalimat inetrogatif. Namun, ditemukan beberapa hasil yang beda yang ditemukan pada penelitian ini dengan hasil yang ditemukan pada penelitian sebelumnya, yakni pada objek yang dikaji serta hasil yang ditemukan. Struktur pola kalimat yang ditemukan pada penelitian (Dharma, et al., 2022) ialah SPOK, SP, OPS, OSPOK, SPOKS, OKSPO, OPKS, OPSOP. Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian terdahulu struktur pola yang paling banyak ditemukan yaitu menggunakan objek sebagai unsur awal pada pola, sedangkan pada penelitian ini unsur awal pada pola merupakan unsur “partikel kata tanya” yang digunakan untuk mengubah suatu kalimat menjadi kalimat interogatif. Pada penelitian ini hasil temuan tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, akan tetapi pada penelitian ini juga ditemukan hal yang sama pada penemuan struktur pola S-P.

3.2 Frasa Pengisi Setiap Fungsi

Frasa adalah kelompok kata gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih. Selain itu, frasa juga merupakan unit yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Artinya, frasa selalu hadir dalam satu fungsi unsur klausa, seperti subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), atau keterangan (Ket) (Ramlan, 2005:139).

1. Frasa Pengisi Fungsi Subjek (S)

a. Frasa Nominal

Menurut Ramlan (2005:145), Frasa nominal adalah frase yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nominal. Persamaan distribusi itu dapat diketahui dengan jelas pada jajaran kalimat berikut:

- Memangnya, *mamak Anjum* bilang apa saja?
- Kemana *orang gila itu*, sudah lama tidak kelihatan?
- Kenapa *hampir dari semua pengemis itu* tuna dan menyedihkan?

Frase *mamak Anjum*, *orang gila itu*, dan *hampir dari semua pengemis itu* dalam beberapa kalimat di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *mamak*, *orang*, dan *pengemis*. Kata *mamak*, *orang*, dan *pengemis* termasuk golongan kata nominal, karena itu, frase *mamak Anjum*, *orang gila itu*, dan *hampir dari semua pengemis itu* termasuk golongan frasa nominal.

2. Frasa Pengisi Fungsi Predikat (P)

a. Frasa Verbal

Menurut Ramlah (2005:154), frasa verbal atau frasa golongan verbal ialah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata verbal. Persamaan distribusi itu dapat diketahui dengan jelas dari adanya jajaran pada kalimat berikut:

- Lalu bagaimana *caramu memunguti* benih-benih dongeng itu, Tuan?
- Mengapa sekarang kamu *masih bisa bernyanyi*?
- Uban itu *hanya tumbuh* di rambut orang yang sudah tua saja, ya?

Frase *caramu memunguti*, *masih bisa bernyanyi*, dan *hanya tumbuh* dalam kalimat diatas mempunyai distribusi yang sama dengan kata verba atau kata kerja. Kata *memunguti*, *bernyanyi*, dan *tumbuh* termasuk golongan verba, karena itu frase *caramu memunguti*, *masih bisa bernyanyi*, dan *hanya tumbuh* juga termasuk golongan verba.

b. Frasa Nomina

Menurut Ramlan (2005:145), Frasa nominal adalah frase yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nominal. Persamaan distribusi itu dapat diketahui dengan jelas pada jajaran kalimat berikut:

- Maksudku, apakah *penglihatanmu* baik-baik saja?
- Justru mereka *yang kasihan*, ya, kan?
- Emm ... Bi, Bibi *pernah kelaparan*?

Frase *penglihatanmu*, *yang kasihan*, dan *pernah kelaparan* dalam kalimat di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata nomina atau kata benda. Kata *penglihatan*, *kasihan*, dan *kelaparan* termasuk golongan kata nominal, karena itu frase *penglihatanmu*, *yang kasihan*, dan *pernah kelaparan* termasuk golongan frase nominal.

c. Frasa Bilangan

Frasa bilangan adalah frase yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata bilangan. Misalnya frase *dua buah* dalam *dua buah rumah*. Frase ini mempunyai distribusi yang sama dengan kata *dua* (Ramlan, 2005:162). Persamaan distribusi itu dapat diketahui dengan jelas dari jajaran kalimat berikut

- Tapi, dia *masih delapan tahun*, Pa?

Frasa yang ditemukan pada kalimat diatas adalah *masih delapan tahun*. Kata *delapan* termasuk kata bilangan. Karena itu, frase *masih delapan tahun* termasuk golongan frase bilangan. Frasa *masih delapan tahun* pada termasuk ke dalam frase numeral, karena inti dari frase tersebut berupa kata numeral *delapan*. Sedangkan kata *masih* merupakan golongan kata penyungkat. Makna leksikal dari kata *masih* adalah sedang dalam keadaan yang belum selesai. Sedangkan makna leksikal dari kata *delapan* merupakan kata angka yang menjelaskan jumlah tahun. Makna leksikal *tahun* merupakan kata yang menunjukkan masa yang terdiri dari dua belas bulan.

d. Frasa Adjektiva

Menurut Dardjowidjojo (Susanti, 2016) Frasa adjektiva ialah kata yang memberikan informasi lebih khusus tentang sesuatu dalam kalimat yang dinyatakan oleh kata nomina. Frasa adjektiva memiliki distribusi yang sama dengan kata adjektiva, persamaan itu dapat diketahui pada jajaran kalimat berikut:

- Apa *yang salah* dengan uban?
- Hei, *itu bukan* kambing, kan? (adv)
- Apa kau *baik-baik saja*?

Frase *yang salah*, *itu bukan*, dan *baik-baik saja* dalam kalimat di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata adjektiva atau kata benda. Kata *salah*, *bukan*, dan *baik-baik* termasuk golongan kata nominal, karena itu, frase *yang salah*, *itu bukan*, dan *baik-baik saja* termasuk golongan frase adjektiva.

3. Frasa Pengisi Fungsi Objek (O)

a. Frasa Nomina

Menurut Ramlan (2005:145), Frasa nominal ialah frase yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nominal. Persamaan distribusi itu dapat diketahui dengan jelas pada jajaran kalimat berikut:

- Ya Tuhan, siapakah yang mengambil *sinar mata itu*?
- Apakah seperti memunguti *buah berry* yang jatuh dari pohonnya?
- Kenapa, tiba-tiba membicarakan *ulat bulu*?

Frase *sinar mata itu*, *buah berry*, dan *ulat bulu* dalam kalimat di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata benda atau nominal. Kata *mata*, *buah*, dan *ulat* termasuk golongan kata nominal, karena itu, frase *sinar mata itu*, *buah berry*, dan *ulat bulu* termasuk golongan frase nominal.

b. Frasa Verba

Menurut Ramlah (2005:154), frasa verbal atau frasa golongan verba ialah frase yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata verbal. Persamaan distribusi itu dapat diketahui dengan jelas dari adanya jajaran pada kalimat berikut:

- Siapa yang mengajarimu *bertanya seperti itu*?
- Siapa yang menyuruhmu *duduk*?

Frase *bertanya seperti itu* dan *duduk* dalam kalimat diatas mempunyai distribusi yang sama dengan kata verba atau kata kerja. Kata *bertanya* dan *duduk* termasuk golongan verba, karena itu frase *bertanya seperti itu* dan *duduk* juga termasuk golongan verba.

4. Frasa Pengisi Fungsi Keterangan (Ket)

a. Frasa Nomina

Menurut Ramlan (2005:145), Frasa nominal adalah frase yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nominal. Persamaan distribusi itu dapat diketahui dengan jelas pada jajaran kalimat berikut:

- *Kamar ini* kok bau laron busuk, ya?
- Apakah seperti memunguti buah berry yang jatuh *dari pohonnya*?
- Kenapa kamu hanya berjualan *pada hari Jum'at saja*?

Frase *kamar ini*, *dari pohonnya*, dan *Jum'at saja* dalam kalimat di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata benda atau nomina. Kata *kamar*, *pohonnya*, dan *hari* termasuk golongan kata nominal, karena itu, frase *kamar ini*, *dari pohonnya*, dan *Jum'at saja* termasuk golongan frase nominal.

a. Frasa keterangan/Adverbia

Menurut Ramlah (2005:163), frase keterangan adalah frase yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata keterangan. Misalnya frase *tadi malam* yang mempunyai persamaan distribusi dengan kata *tadi*. Persamaan distribusi dapat diketahui dari jajaran pada kalimat berikut:

- Lo, kenapa *tiba-tiba* membicarakan ulat bulu?

Frase *tiba-tiba* dalam kalimat diatas mempunyai distribusi yang sama dengan kata adverbia atau kata keterangan. Kata *tiba-tiba* termasuk golongan keterangan atau adverbia, karena itu frase *tiba-tiba* juga termasuk golongan verba.

b. Frasa Adjektiva

Menurut Dardjowidjojo (Susanti, 2016) frasa adjektiva ialah kata yang memberikan informasi lebih khusus tentang sesuatu dalam kalimat yang

dinyatakan oleh kata nomina. Frasa adjektiva memiliki distribusi yang sama dengan kata adjektiva, persamaan itu dapat diketahui pada jajaran kalimat berikut:

- Kemana orang gila itu, *sudah lama* tidak kelihatan?
- Maksudku, apakah penglihatanmu *baik-baik saja*?

Frase *sudah lama* dan *baik-baik saja* dalam kalimat diatas mempunyai distribusi yang sama dengan kata adjektiva. Kata *lama* dan *baik-baik* termasuk golongan kata adverbial, karena itu frase *sudah lama* dan *baik-baik saja* juga termasuk golongan adjektiva.

c. Frasa Verba

Menurut Ramlah (2005:154), frasa verbal atau frasa golongan V ialah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata verbal. Persamaan distribusi itu dapat diketahui dengan jelas dari adanya jajaran pada kalimat berikut:

- Apakah *setelah pulang nanti* ruang kelas tidak dikunci?

Frase *setelah pulang nanti* dalam kalimat diatas mempunyai distribusi yang sama dengan kata verba. Kata *pulang* termasuk golongan verba, karena itu frase *setelah pulang nanti* juga termasuk golongan verba.

d. Frasa depan

Menurut Ramlan (2005:163), frasa depan adalah frasa yang terdiri dari kata depan sebagai penanda, diikuti oleh kata atau frase sebagai aksisnya. Hal tersebut dapat diketahui dengan jelas pada jajaran kalimat berikut:

- Mira? Apa kamu *di depan*?
- *Di mana* kita bisa lihat kupu-kupu?
- Apakah kupu-kupu *di buku itu nantinya* bisa terbang sungguhan?

Frase *di depan*, *di mana*, dan *di buku* dalam kalimat diatas mempunyai distribusi yang sama dengan kata depan. Kata *di-* termasuk golongan kata depan, karena itu frase *di depan*, *di mana*, dan *di buku* juga termasuk golongan verba.

5. Frasa Pengisi Fungsi Pelengkap (Pel)

a. Frasa Nomina

Menurut Ramlan (2005:145), frasa nominal adalah frase yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nominal. Persamaan distribusi itu dapat diketahui dengan jelas pada jajaran kalimat berikut:

- *Ya Tuhan*, siapakah yang mengambil sinar mata itu?
- Apa kamu tidak ingin menyanyikan satu lagu pun, *untuk kakak*?
- Aku baik hati, *toh Mas*?

Frase *Ya Tuhan*, *untuk kakak*, dan *toh Mas* dalam kalimat di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata nomina atau kata benda. Kata *Tuhan*, *kayak*, dan *Mas* termasuk golongan kata nominal, karena itu, frase *Ya Tuhan*, *untuk kakak*, dan *toh Mas* termasuk golongan frase nomina.

b. Frasa Keterangan/Adverbial

Menurut Ramlah (2005:163), frase keterangan adalah frase yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata keterangan. Misalnya frase *tadi malam* yang mempunyai persamaan distribusi dengan kata *tadi*. Persamaan distribusi dapat diketahui dari jajaran pada kalimat berikut:

- Memangny, merawat pohon berbuah dan palawija *tidak sulit*?
- Tapi, merawat bunga *kan' sulit*?

- Mama pernah melihat kupu-kupu *yang asli*?

Frase *tidak sulit*, *kan' sulit*, dan *yang asli* dalam kalimat di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata nomina atau kata benda. Kata *sulit*, *sulit*, dan *asli* termasuk golongan kata nominal, karena itu, frase *tidak sulit*, *kan' sulit*, dan *yang asli* termasuk golongan frasa adverbia.

Tabel 4. Frasa Pengisi Setiap Fungsi

Fungsi	Frasa Pengisi
Subjek (S)	Nomina
Predikat (P)	Nomina, Verba, Numeralia dan Adjektiva
Objek (O)	Nomina dan Verba
Keterangan (Ket)	Nomina, Verbal, Adverbia, Adjektiva, dan Frasa Depan
Pelengkap (Pel)	Nomina dan Adverbia

Berdasarkan hasil yang ditemukan, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pertiwi et al., 2022) dengan judul “Analisis Penggunaan Frasa Dalam Cerita Pendek ‘ijazah’ Karya Emha Ainun Nadjib” dan juga pada penelitian (Khairunnisa et al., 2022) dengan judul “Analisis Pemakaian Frasa Pada Cerpen “Rumah Yang Terang” Karya Ahmad Tohari”. Keduanya penelitian yang telah disebutkan sama-sama menganalisis cerita pendek mengenai penggunaan frasa. Namun, ditemukan beberapa hasil yang beda yang ditemukan pada penelitian ini dengan hasil yang ditemukan pada penelitian sebelumnya, yakni pada penemuan jenis frasa dan juga kalimat yang digunakan. Jenis frasa yang ditemukan pada penelitian (Pertiwi et al., 2022) ialah frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, frasa numeralia atau bilangan, dan frasa adverbia atau keterangan, sedangkan jenis frasa yang ditemukan pada penelitian (Khairunnisa et al., 2022) ialah frasa verba, frasa adjektiva, frasa bilangan, idiom, frasa nomina, dan frasa sinonim. Pada penelitian ini, terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya, pada penelitian Pertiwi, tidak ditemukan adanya frasa depan, sedangkan pada penelitian ini ditemukan frasa depan. Frasa depan yang digunakan sesuai dengan penjelasan Ramlan, sehingga penelitian ini menguatkan pendapat Ramlan. Namun, dalam pendapat Ramlan, tidak ditemukan tentang adanya frasa Adjektiva, sehingga penelitian ini menguatkan pendapat Pertiwi dan Khairunnisa. Pada penelitian ini hasil temuan jenis frasa digabungkan dari kedua penelitian sebelumnya, sehingga hasil penelitian ini berupa jenis frasa yang ditemukan hampir sama dengan penelitian (Pertiwi et al., 2022), akan tetapi pada penelitian kami tidak menganalisis jenis frasa idiom dan frasa sinonim yang ditemukan oleh (Khairunnisa et al., 2022).

CONCLUSION

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Ditemukan 28 pola fungsi dalam antologi cerpen *Alona Ingin Menjadi Serangga* karya Mashdar Zainal. Pada data yang sudah dianalisis ditemukan 6 data yang mengalami pelepasan subjek. Pelepasan subjek terjadi karena pada kalimat sebelumnya sudah terdapat kejelasan mengenai subjek, sehingga pelepasan ini terjadi karena kedua kalimat berasal dari dalam satu struktur yang sama.

Ditemukan frasa pengisi setiap fungsi subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap, yang mana untuk frasa pengisi setiap fungsi subjek berupa frasa nomina. Selanjutnya untuk frasa pengisi setiap fungsi predikat berupa frasa nomina, verba, numeralia, dan adjektiva. Frasa pengisi setiap fungsi objek berupa frasa nomina dan verba. Frasa pengisi setiap fungsi keterangan berupa frasa nomina, verba, adverbial, adjektiva, dan frasa depan. Kemudian untuk frasa pengisi setiap fungsi pelengkap berupa frasa nomina dan adverbial.

REFERENCES

- Firdaus, Hikmawan, dan Rozi Rista Aga Pandean, M. L. (2018). Kalimat tanya dalam bahasa Indonesia. *Kajian Linguistik*, 5(3).
- Klara, D. K. (2017). Frasa isolek dayak ba'ngape: kajian sintaksis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(4).
- Susanti, M. (2016). Pengaruh Penguasaan Frasa Adjektiva Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Habinsaran Parsoburan Tahun Pembelajaran 2015/2016. 1–69.
- Pertiwi, A. U., Pratama, S. P. N., Umniyah, K. Z., & Utomo, A. P. Y. (2022, July). Analisis Penggunaan Frasa dalam Cerita Pendek Ijazah Karya Emha Ainun Nadjib. In Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Timor (pp. 34-50).
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sugono, D. (1995). *Pelesapan Subjek Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Saputra, Yori Leo. (6 Juni 2021). *Kalimat Interogatif: Pengertian, Ciri, Fungsi, dan Jenis serta Contohnya*. Jurnal Sumbar. <https://jurnalsumbar.com/2021/06/kalimat-interogatif-pengertian-ciri-fungsi-dan-jenis-serta-contohnya/>.
- Sumarlam. (2022) ANALISIS SINTAKSIS PADA KALIMAT TANYA DALAM DEBAT PRESIDEN AS 2020. In Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS) (Vol. 4, pp. 512-518).
- Thabroni, Gamal. (14 April 2022). *Sintaksis: Pengertian, Konsep & Analisis (Fungsi, Kategori, Peran)*. Serupa.id. <https://serupa.id/sintaksis/>.
- Zidna. (26 Maret 2022). Menyelami Dunia Pikiran Anak-Anak dari Buku Alona Ingin Menjadi Serangga. Yoursay.id. https://yoursay-suara.com.cdn.ampproject.org/v/s/yoursay.suara.com/amp/ulasan/2022/03/26/095014/menyelami-dunia-pikiran-anak-anak-dari-buku-alona-ingin-menjadi-serangga?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&ao=16994435411356&csi=1&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fyoursay.suara.com%2Fulasan%2F2022%2F03%2F26%2F095014%2Fmenyelami-dunia-pikiran-anak-anak-dari-buku-alona-ingin-menjadi-serangga.
- Zainal, Mashdar. (2016). *Alona Ingin Menjadi Serangga*. Malang: UNSA Press.